

Peran Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Kesiswaan

Susanti Arian Fitry¹

¹Program Study Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Institut Agama Islam Negeri Takengon Takengon

Email: Fitrisanti612@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran psikologi pendidikan dalam manajemen kesiswaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan siswa. Oleh karena itu Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Psikologi pendidikan membantu manajer pendidikan untuk memahami bagaimana siswa belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Ini termasuk memahami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa serta cara terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Peran Psikologi Pendidikan, Manajemen Kesiswaan*

Abstract

This research aims to determine the role of educational psychology in student management. This research is qualitative research with data collection methods carried out by interviews, observation and documentation. Qualitative data is analyzed through identifying data, classifying data, analyzing data, and concluding data. The results of this research show that student management organizes students to improve non-academic achievements starting from student planning, student acceptance, student organizing, student orientation, student attendance, student coaching and services, student organizations, student assessment, transfers and student alumni. Student management efforts to improve students' non-academic achievements include planning students' non-academic achievements, grouping students according to their chosen talents and interests, and developing non-academic achievements well. Supporting factors for student management in improving achievement are divided into two, namely encouragement from within (attitude towards learning, motivation to learn, concentration, retention of learning outcomes, self-confidence, intelligence, habits and ideals of students) and encouragement from outside (parents), teachers or coaches, facilities and infrastructure, social environment), while the inhibiting factors are facilities and infrastructure and students. Therefore, educational psychology has a very important role in educational management. Educational psychology helps educational managers to understand how students learn and develop effective learning strategies. This includes understanding students' cognitive, emotional, and social development as well as how best to deliver learning material.

Keywords: *Role of Educational Psychology, Student Management*

Article Info

Received date: 10 Oktober 2023

Revised date: 19 Oktober 2023

Accepted date: 27 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Dalam pengertian sederhana, pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Nuzuar, 2012). Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan adalah melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif. Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun (Sofyan, 2013).

Melalui pendidikan manusia distimulasikan untuk berpikir, menghargai, dan berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia dituntut untuk mendapat pendidikan yang tinggi. Makin tinggi pendidikan makin tinggi aktifitasnya. Orang-orang berpendidikan tidak saja hanya kaya dalam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka mampu menyesuaikan diri di masyarakat, dapat memimpin lembaga-lembaga sosial serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti partai politik dan lain-lain. Pendidikan banyak didapatkan dari berbagai macam cara yaitu dengan otodidak (kemampuan belajar sendiri) dan dengan cara ikut serta dalam pendidikan khusus. Dan salah satu cara mendapatkan pendidikan yang paling utama saat ini adalah dengan bersekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan kerja sama. Orang-orang tersebut termasuk Kepala sekolah, Guru dan staf, peserta didik dan orang tua/wali murid (Wahyusumidjo, 2013).

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dengan masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional (Hasbullah, 2012). Dalam sebuah Sekolah baik itu Sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah ataupun swasta, terdapat beberapa unsur yang dibutuhkan di dalamnya.

Salah satunya merupakan unsur peserta didik atau anak didik. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Kata Siswa berarti Murid, Pelajar. Secara Etimologi, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Psikologi Pendidikan

Psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Salah satu syarat ilmu yakni adanya objek yang dipelajari. Menurut KBBI (1991:232) pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia.

Berdasarkan pernyataan Barlow (1985) mendefinisikan psikologi sebagai pengetahuan yang berdasarkan pada riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber

untuk membantu proses belajar mengajar secara efektif. Sementara Whiterington menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia (Rahmat, 2011).

Peran Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen kesiswaan

Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Beberapa peran utama psikologi pendidikan dalam manajemen pendidikan meliputi:

1. **Pemahaman Proses Pembelajaran:** Psikologi pendidikan membantu manajer pendidikan untuk memahami bagaimana siswa belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Ini termasuk memahami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa serta cara terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. **Evaluasi dan Pengukuran Kinerja:** Psikologi pendidikan membantu dalam merancang alat evaluasi dan pengukuran yang akurat untuk mengukur kinerja siswa. Ini penting untuk menilai efektivitas program pendidikan dan membuat perbaikan yang diperlukan.
3. **Konseling dan Bimbingan:** Psikologi pendidikan membantu dalam memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa. Manajemen pendidikan dapat mengintegrasikan layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik mereka.
4. **Pengembangan Kurikulum:** Psikologi pendidikan dapat membantu dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini melibatkan memahami bagaimana siswa belajar dan mengembangkan kurikulum yang dapat memfasilitasi perkembangan mereka.
5. **Manajemen Kelas dan Disiplin:** Psikologi pendidikan membantu dalam mengembangkan strategi manajemen kelas yang efektif dan pendekatan disiplin yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.
6. **Pengembangan Keterampilan Pengajar:** Psikologi pendidikan dapat membantu dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan pengajar, termasuk strategi pengajaran yang efektif dan pendekatan yang mendukung motivasi siswa.
7. **Inklusi dan Diversitas:** Psikologi pendidikan membantu dalam memahami kebutuhan siswa dengan keberagaman dan kebutuhan khusus. Ini termasuk strategi untuk mendukung inklusi siswa dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan.
8. **Riset dan Inovasi:** Psikologi pendidikan berkontribusi pada riset dan inovasi dalam pendidikan. Manajemen pendidikan dapat menggunakan hasil riset ini untuk memperbaiki program dan kebijakan mereka (Sakerbau, 2019).

Metode Psikologi Pendidikan

1. **Introspeksi.** Dalam praktiknya, Metode introspeksi ini adalah metode penelitian yang cara melakukannya adalah dengan mengamati ke dalam diri sendiri. Tidak hanya itu, metode ini juga mampu melihat keadaan mental seseorang setiap saat termasuk emosi, motif yang ada pada diri seseorang untuk berpikir.
2. **Eksperimen.** Istilah percobaan (*experiment*) dalam psikologi dapat dimaknai sebagai pengamatan seksama terhadap gejala kesehatan mental yang sengaja kita sebabkan. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis pelaku eksperimen tentang tanggapan individu atau kelompok dalam situasi atau kondisi tertentu. Sehingga dapat dikatakan jika untuk mengetahui ciri-ciri umum dari gejala kejiwaan merupakan tujuan dari penerapan metode eksperimen ini.
3. **Questionare.** Metode ini merupakan serangkaian pertanyaan tentang masalah psikologis, sosial, pendidikan dan lainnya yang disajikan atau diberikan kepada sekelompok orang untuk mendapatkan informasi yang menunjuk pada masalah tertentu, terkadang juga di gunakan dalam tujuan diagnostik lainnya atau menilai ciri-ciri kepribadian.
4. **Klinis.** James Drawer dalam "*The Penguin Dictionary of Psychology*" mengatakan jika istilah "klinik" dapat dimaknai sebagai tempat diagnosis dan pengobatan berbagai

gangguan fisik, perkembangan atau perilaku. Dengan demikian, metode klinis adalah jenis metode psikologis yang ditujukan untuk memeriksa orang dengan berbagai penyakit secara cermat dan intensif dalam jangka waktu yang lama.

5. Case Study. Metode studi khusus atau case study ini memiliki pengertian catatan pengalaman seseorang, penyakit yang diderita, pendidikan, lingkungan, pengobatan, dan umumnya fakta-fakta penting tentang masalah spesifik yang berkaitan dengan kasus medis atau klinis. Metode ini bisa berjalan dengan baik jika pengamatan dan pencatatan data dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Yang diamati dan dicatat ialah data perilaku, bukan interpretasi perilaku (Hudain, 2018).

SIMPULAN

Manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan siswa. Oleh karena itu Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Psikologi pendidikan membantu manajer pendidikan untuk memahami bagaimana siswa belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Ini termasuk memahami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa serta cara terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

REFERENSI

- Baharuddin, Kepemimpinan Pendidikan Islam : Antara Teori dan Prakte,. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012
- Dimyanti ,et al, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002
- Dwi Anggara, Prastica, “Study Eksplorasi Tentang Preastasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik” Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan UNY ,Wonogiri, 2015
- Hartani, A.L, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta : Laksbang Presssindo, 2011
- Hasbullah, Dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Hikmat, Manajemen Pendidikan, Bandung : Cv. Pustaka Setia. 2009
- Hudain, Kurniawan, L. Hidayat, D.P. Sari, H. Sholihah, D.M. Rispatiningsih, dan Imron, Ali, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- J Moelong, Leksi, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda Karya, 2002
- Rahmat, *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Sakerebau, Junier. “Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 96–111.